BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai unsur yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Bersifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, dimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting untuk mencapai hal tersebut. Kepala sekolah berasal dari kata "kepala" yang diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.[1]

> Kepemimpinan menurut pendapat Sutisna merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.[2]

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam

---

[1] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

[2] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 169

mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efesien, produktif, dan akuntabel.[3]

Dalam kinerja kepemimpinan dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai penggerak manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman untuk mencapai keberhasilan tujuan dari sekolah. Seperti peran kepala sekolah sebagai manajer, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga guru melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Selanjutnya peran sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar. Selain peran manajer dan motivator, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor dimana ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk mengembangkan kinerja guru.[4]

Salah satu upaya yang dapat ditempuh kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan tujuan dari sekolah adalah mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar, hal ini dikarenakan guru secara langsung memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter serta kemampuan siswa. Jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka semua potensi yang

---

[3] E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17-18

[4] *Ibid,…* hal 103-111

dimilikinya dapat didayagunakan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *out put* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Dalam bahasa Arab guru biasa disebut *al-mu'alim* atau *al-ustadz,* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.[5] Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB 1 pasal 1, pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[6]

> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jean & Moris bahwa: *"Teacher are who those person who consciously irect the eperiences and individual so that education takes places."* Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.[7]

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalankannya secara terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan (*preservice education),* pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (*inservice training),* pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyaakat terhadap profesi keguruan, penegakkan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru,

---

[5] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal 23-24

[6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen,* BAB 1 Pasal 1

[7] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional,* hal 24

besar kecilnya gaji, dan lainnya secara tidak langsung menentukan profesionalisme guru.[8] Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesonal adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.[9]

Berangkat dari pemaparan diatas, diketahui bahwa SMK PGRI 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan swasta. Namun, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup maju dan memiliki segudang prestasi dibandingkan lembaga pendidikan swasta lainnya. Dalam hal ini peran kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tersebut. Dikarenakan meskipun sekolah ini swasta dan guru yang mengajarpun hanya beberapa yang menjabat sebagai PNS (pegawai negeri sipil), tetapi peran kepala sekolah disini mampu mengelola tenaga pendidiknya dengan baik sehingga profesionalisme mengajar mereka dapat berpengaruh baik terhadap prestasi peserta didik mereka.

Melihat fakta tersebut, peniliti tertarik akan mengulas tentang supervisor untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan judul penelitian **"Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di SMK PGRI 1 Tulungagung."**

---

[8] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional,* hal 81-82
[9] *Ibid,…* hal. 15

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perlu ditetapkan focus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun focus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung
3. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga
   b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses mengembangkan profesionalisme guru
2. Secara Praktis:
   a. Bagi peneliti sekarang:

      Menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, motivator, dan supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru.
   b. Bagi peneliti yang akan datang:

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, serta peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.
   c. Bagi lembaga yang diteliti:

      Sebagai bahan informasi dan pertimbangan kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung

d. Bagi Institusi Kementrian Agama Islam Kabupaten Tulungagung:

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam memberikan pembinaan terhadap kepala sekolah yang berada dibawah naungannya dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru di madrasah.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

   a. Peran Peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.[10]

   b. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.[11]

---

[10] Yessi Dwi Oktavia, Skripsi: *"Peran Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Koperasi Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Sahara",* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 27

[11] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

c. Professionalisme Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.[12]

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di SMK PGRI 1 Tulungagung" memiliki pengertian bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru di suatu lembaga sekolah membutuhkan peran penting dari kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Dengan peran kepala sekolah seperti sebagai manajer, motivator, dan supervisor maka profesionalisme guru dalam mengajar akan terus berkembang dengan baik sejalan dengan baiknya peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya.

Kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolahnya, karena kepala sekolah memiliki hak dan wewenang untuk mengatur lembaganya. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar. Jika kepala sekolah dapat berperan dengan baik sebagai manajer, motivator, dan supervisor maka profesionalisme guru juga akan dapat terus berkembang dengan baik dan tujuan dari sekolah dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

[12]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hal 81-82

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini merupakan keseluruhan isi untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi penelitian tersebut. adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:[13]

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengatar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak
2. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi
3. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: tinjauan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian
4. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian
5. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian
6. BAB V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian
7. BAB VI Penutup, teriri dari: kesimpulan dan saran

---

[13] *Buku Pedoman Skripsi IAIN Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017*

8. BAB Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat penulis.